

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH
DAN METODE IQRO'
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

Muhammad Syaifullah¹

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU)
Metro Lampung

Email: muhammadsyaifullah@yahoo.com

Abstract

The background is due to the many models or learning methods in TPQ to facilitate and support learners in learning to read the Qur'an, so that there arises a comparison of each of these methods because each method has its advantages and disadvantages in the process of learning to read al-Qur'an. The method used in the TPQ one of which is an-Nahdliyah method and Iqra'. The method is considered practical and lightweight for beginners learning. Based on the above, the author is more interested in knowing more especially a comparison between an-Nahdliyah method and Iqra' in enhancing the ability to reading of Qur'an.

The purpose of this research in general is to improve the ability of students in reading of Qur'an. Special purpose of this research were (1) To find out how an-Nahdliyah method in enhancing the ability to reading of al-Qur'an, (2) To find out how Iqro' methods in improving the ability to read al-Qur'an, and (3) To know different an-Nahdliyah method and Iqro' method in

¹ Dosen Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung

enhancing the ability to reading of Qur'an in TPQ al-Barokah and TPQ al-Ikhlas Metro Lampung.

This research uses quantitative approach komparasional. The population in this research is the students TPQ al-Barokah and TPQ al-Ikhlas with a sample of 60 respondents, 30 students from TPQ al-Barokah and 30 students from TPQ al-Ikhlas. The data in this research is data collected in the form of figures of the results of the test answers given to respondents. Instruments used in this research is a matter of written tests and oral tests, documentation, and interview guides. The steps are taken by researchers: Preliminary Analysis which at this stage does the initial calculation data that has been separated by using the percentage calculation and analysis on each item. Hypothesis Testing Analysis is to determine whether there is a difference between an-Nahdliyah methods and Iqra' to improve their ability to reading of Qur'an. Further analysis is after coefficient between the mean squared error standard of $SD M1^2$ and $SD M2^2$ then the next connect the t-table, the significance of 1%.

The results showed that, (1) the results of the test's ability to reading of Qur'an an-Nahdliyah method, based on the score indicates the ability to reading of Qur'an with a high percentage of 50%, while 40% and 10% lower. (2) The results of the test's ability to reading of Qur'an using Iqra' method, based on the scores showed their ability to reading of Qur'an with a high percentage of 27%, while 53% and 20% lower. After the analysis using the t-test was obtained for 3.90 after consultation with ttable with db by 58 at level signifkansi 1% (2.68) then $t > t$ table ($3.90 > 2.68$), whereas when consulted on a significance level of 5% (2:01)

then to > tabel (3.90 > 2.01) was thus hypothesized that the authors propose "there differences in the ability to reading of Qur'an between using an-Nahdliyah method and Iqra' method proven."

Keywords: *Comparison, an-Nahdliyah method, Iqra' method, the ability to reading of Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini Dilatar belakangi oleh banyaknya model atau metode pembelajaran di TPQ untuk mempermudah dan mendukung peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an, sehingga timbullah perbandingan dari tiap metode tersebut dikarenakan dari masing-masing metode itu memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam TPQ salah satunya ialah metode an-Nahdliyah dan Iqra'. Metode tersebut dianggap praktis dan ringan untuk pembelajaran pemula. Berdasarkan hal di atas, penulis lebih tertarik untuk mengetahui lebih jauh khususnya perbandingan antara metode an-Nahdliyah dan Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Tujuan khusus penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, (2) Untuk mengetahui bagaimana metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, dan (3) Untuk mengetahui perbedaan metode an-Nahdliyah dan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-

Barokah dan TPQ al-Ikhlas Kota Metro Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional. Populasi dalam penelitian ini adalah santri TPQ al-Barokah dan TPQ al-Ikhlas dengan sampel 60 responden, 30 santri dari TPQ al-Barokah dan 30 santri dari TPQ al-Ikhlas. Data dalam penelitian ini berupa data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari hasil jawaban tes yang diberikan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes tertulis dan tes lisan, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah: Analisis Pendahuluan yaitu pada tahap ini dilakukannya penghitungan awal data-data yang telah dipisahkan dengan menggunakan perhitungan prosentase dan analisis pada tiap-tiap item. Analisis Uji Hipotesis yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara metode an-Nahdliyah dan Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Analisis Lanjut yaitu setelah diperoleh koefisien antara kuadrat standar kesalahan mean dari $SD M1^2$ dan $SD M2^2$ maka selanjutnya menghubungkan hasil t-tabel, dalam signifikansi 1%.

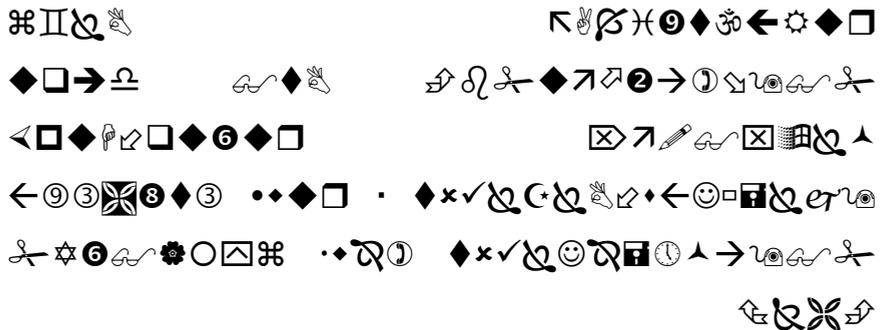
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode an-Nahdliyah, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan persentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%. (2) Hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra', berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan persentase tinggi 27%, sedang 53% dan rendah 20%. Setelah di analisis yang menggunakan hasil t-test diperoleh sebesar 3.90 setelah

dikonsultasikan dengan ttabel dengan db sebesar 58 pada taraf sifnifikansi 1% (2.68) maka to > ttabel (3.90 > 2.68), sedangkan apabila dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% (2.01) maka to > ttabel (3.90 > 2.01) dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan “ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur’an antara yang menggunakan metode an-Nahdliyah dan metode Iqra’ terbukti.”

Kata kunci: *komparasi, metode an-Nahdliyah, metode Iqra’, kemampuan membaca al-Qur’an*

A. Pendahuluan

Bagi umat Islam, membaca yang memiliki nilai paling penting dalam kehidupannya adalah membaca al-Qur’an. Membaca al-Qur’an memiliki banyak sekali manfaat. Umat Islam yang mentradisikan membaca al-Qur’an akan dapat memetik banyak manfaat. Salah satunya, al-Qur’an merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani. Hal ini ditegaskan dalam surat al-Isra’ ayat 82:



“Dan Kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu

tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan memuat berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Di dalamnya termuat ajaran hukum, akidah, etika, hubungan sosial, dan sebagainya. Keseluruhan isi al-Qur'an pada dasarnya mengandung beberapa pesan. *Pertama*, masalah tauhid, termasuk di dalamnya masalah kepercayaan terhadap yang gaib. *Kedua*, masalah ibadah, yaitu kegiatan-kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan di dalam hati dan jiwa. *Ketiga*, masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat, janji akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, dan ancaman akan mendapat kesengsaraan dunia akhirat, janji dan ancaman di akhirat berupa surga dan neraka. *Keempat*, jalan menuju kebahagiaan dunia-akhirat, berupa ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai keridhoan Allah. Dan *kelima*, riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu, baik sejarah bangsa-bangsa, tokoh-tokoh, maupun Nabi dan Rasul Allah.³

Membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar lancar untuk membacanya akan tetapi harus mengetahui makna yang ada didalamnya. Untuk bisa menguasainya harus ada pembiasaan yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Menanamkan Alquran sejak

² Mahmud Junus, *Terjemah Qur'an Karim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), hlm. 262.

³ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*. (Kuwait: Dar al-Qalam, t.t.), hlm. 32-33.

dini merupakan tanggung jawab bagi setiap keluarga muslim. Karena keluarga merupakan tempat pembelajaran agama yang pertama bagi anak. Namun, di era yang modern ini sudah banyak keluarga yang mengalami pergeseran dalam hal mendidik anak.

Ada beberapa orang tua yang mengajarkan al-Qur'an pada anaknya dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, bagi orang tua yang kurang bisa meluangkan waktunya untuk mengajarkan al-Qur'an biasanya akan lebih mempercayai lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu alternatifnya ialah dengan mengirimkan anak-anaknya di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Lembaga ini telah dipercayai untuk mendidik anak-anak dalam hal baca tulis al-Qur'an.

TK/TP al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah (Hadits).⁴

Tujuan TPQ menurut Mansur ialah meyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.⁵ Dari tujuan tersebut banyak TPQ yang menggunakan strategi dan membuat target agar tercapai sesuai dengan tujuan tersebut. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan target yang utama dan mendasar yang ditekankan TPQ kepada setiap anak.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013), hlm. 8

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 134

diperlukan juga pengajar yang berkualitas dan memiliki kreatifitas karena untuk menyeimbangkan kemampuan anak yang berbeda-beda. Dan diperlukan juga suatu pembelajaran yang praktis, efisien dan mempunyai daya tarik terhadap anak.

Untuk mendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an di perlukan sebuah model atau metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *met* yang artinya melalui dan *hados* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.⁷ Metode yang digunakan dalam TPQ salah satunya ialah metode an-Nahdliyah dan Iqra'. Metode tersebut dianggap praktis dan ringan untuk pembelajaran pemula.

Namun dari masing-masing metode itu memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti metode Iqra' dan an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Barokah Kec. Metro Pusat Kel. Hadimulyo Timur dan TPQ al-Ikhlas Kec. Metro Pusat Kel. Hadimulyo Timur. Di TPQ al-Barokah proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah dan dengan menggunakan metode ini sebagian besar peserta didik cepat bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan sebagian peserta didik tidak

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 99.

⁷ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 20.

sampai jilid 6 bahkan sampai jilid 4 sudah bisa membaca al-Qur'an. Sedangkan di TPQ al-Ikhlas proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra', dengan metode ini sebagian peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan ada sebagian yang kurang lancar membaca al-Qur'an setelah selesai jilid 6.

Berdasarkan hal di atas, penulis lebih tertarik untuk mengetahui lebih jauh khususnya perbandingan antara metode an-Nahdliyah dan Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Maka dari itu penulis mengambil judul "Studi Komparasi Penerapan Metode an-Nahdliyah di TPQ al-Barokah dan Metode Iqro' di TPQ al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an".

B. Landasan Teori

1. Metode an-Nahdliyah

Berbicara tentang an-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al qur'an yang bercirikan ke-Nahdlotul Ulama (NU)an.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan Badan Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal

maupun non-formal. Termasuk pendidikan formal adalah MI/SD, MTs, MA/SMA yang bernaung di bawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.

Namun, berkat kegigihan Kiai Munawwir, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang, terbentuklah Metode an-Nahdliyah. Dalam perjalanannya, An-Nahdliyah sempat ber' metamorfosis (berubah / berganti nama) sebanyak tiga kali, yaitu : *pertama* : bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). *Kedua*, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak). *Dan ketiga*, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif an-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991).⁸ Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-Nahdliyah adalah musholla lembaga ma'arif Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama an-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah SWT. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an- Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kiai

⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-NahdliyahTulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm.1-2

Syamsu Dluha dan kiai-kiai yang lain akhirnya Kiai Munawir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain:

- a) Kyai Munawir Kholid
- b) Kyai Manaf
- c) Kyai Mu'in Arif
- d) Kyai Hamim
- e) Kyai Masruhan
- f) Kyai Syamsu Dluha

2. Metode Iqra'

KH.As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah *Team Tadarus* Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi system pengelolaan dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an. Setelah melalui studi banding dan ujicoba, maka pada tanggal 21 Rajab 1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA) "AMM" Yogyakarta.

Setahun kemudian, tepatnya tanggal 16 Ramadhan 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "AMM" Yogyakarta. Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPA, KH. As'ad Humam tekun menulis dan menyusun buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal sebagai Metode Iqra'.

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan

dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.⁹ Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPPBKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya.

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁰

Cara belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.¹¹

C. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data diperoleh. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah santri di TPQ Al-Barokah dan TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Kota Metro Lampung. Untuk

⁹ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, (Jakarta: CV. TunasUtama, 2009), Cet. I, hlm. 13

¹⁰As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), hlm. ix

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 103

selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian, penulis menetapkan sejumlah 60 anak didik, yakni 30 anak yang berasal dari TPQ al-Barokah dan 30 anak yang berasal dari TPQ al-Ikhlas.

Ketetapan yang penulis ambil sampel tersebut adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹²

Adapun obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode an-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah dan Metode Iqro' di TPQ al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan mengarah pada kemampuan membaca al-Qur'an dilihat dari tiga komponen utama yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional, yaitu "Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika".¹³ Peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini terdapat karakteristik yang cenderung pada penelitian kuantitatif yaitu data

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120

¹³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana, 1997), hlm. 24-25

yang dikumpulkan berupa angka-angka dari hasil jawaban tes yang diberikan kepada responden.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara mendalam (*interview*)

Wawancara merupakan “ suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain, mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang berbagai jenis data, baik yang terpendam (laten) maupun manifes”.¹⁴

Interview yaitu pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dan dikembangkan selama wawancara berlangsung secara tidak terstruktur.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi TPQ dan Penerapan Metode membaca al-Qur’an santri. Adapun bentuk pertanyaan yang diajukan meliputi: a) Pertanyaan yang berkaitan dengan TPQ. Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang telah diperbuat oleh seseorang.¹⁵ Dalam hal ini keadaan TPQ. b) Pertanyaan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan pemahaman santri dengan menggunakan metode membaca al-Qur’an. Pertanyaan ini berisi tentang pengetahuan/ pemahaman yang diajukan untuk memperoleh pengetahuan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 192

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 140

faktual yang dimiliki oleh responden dengan asumsi bahwa suatu hal dapat diketahui.¹⁶

Selain wawancara dengan kepala TPQ yang bersangkutan, juga dilakukan wawancara dengan santri. Wawancara terhadap santri dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang berkaitan dengan penerapan metode dalam membaca al-Qur'an.

b) Observasi.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui metode penerapan membaca al-Qur'an yang diterapkan seorang ustadz dalam melaksanakan proses mengaji di TPQ.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.¹⁷ Metode ini diambil dari kepala TPQ dan digunakan untuk menggali data mengenai sejarah berdirinya TPQ, struktur organisasi serta keadaan ustadz dan santri.

d) Kuesioner atau Angket

Angket menurut Arikunto "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 178

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 51

responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.¹⁸ Sedangkan menurut Sugiono “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.¹⁹

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini berupa dua puluh dua pertanyaan, terdiri dari dua puluh tes tertulis dan dua tes lisan

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tes Tertulis dan Tes Lisan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur’an santri. Tes membaca al-Qur’an dengan menggunakan materi juz ‘amma. Para santri secara individual menerima tugas membaca dan mengerjakan soal tes. Dari tes tersebut dapat digali informasi mengenai banyak hal. Metode tes tertulis dan lisan saling melengkapi untuk mengungkap kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an.

Kemampuan membaca adalah kecakapan yang diperagakan oleh santri dalam membaca al-Qur’an dilihat dari tiga komponen utama, yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Makhraj berkaitan dengan menyebut/ membunyikan huruf-huruf yang ada

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 151

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hlm. 199

dalam al-Qur'an.²⁰ Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan/membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan baik. Kelancaran bacaan diukur dari kecepatan siswa membaca. Ketiga komponen tersebut sebagai alat ukur dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

5. Analisis Data

a) Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukannya penghitungan awal data-data yang telah dipisahkan dengan menggunakan perhitungan prosentase dan analisis pada tiap-tiap item. Untuk menganalisa ini digunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Nilai

b) Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara metode an-Nahdliyah dan Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, penulis menggunakan analisis t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M1 - M2}{SD M1 - SD M2}$$

Ket :

²⁰ Ahmad Munir dan Soedarso, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 10

t	: t-test
M1	: Mean dari sampel X (siswa SD Bernuansa Islam)
M2	: Mean dari sampel Y (siswa SD Umum)
SD M1	: Standar error mean variabel X
SD M2	: Standar error mean variabel Y

c) Analisis Lanjut

Setelah diperoleh koefisien antara kuadrat standar kesalahan mean dari $SD M1^2$ dan $SD M2^2$ maka selanjutnya menghubungkan hasil t-tabel, dalam signifikansi 1%.

Dengan pertimbangan hasil di atas maka:

- 1) Apabila nilai angka yang diperoleh dari hasil $t_o \geq t$ -tabel, maka H_o di tolak
- 2) Apabila nilai angka yang diperoleh signifikan, artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima.

D. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui tentang kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode an-Nahdliyah di TPQ al-Barokah dan metode Iqra' di TPQ al-Ikhlas. Diperoleh 60 anak yang telah ditetapkan sebagai responden.

Tes tentang kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode an-Nahdliyah dan Iqra' ini terdiri dari dua puluh dua pertanyaan, dua puluh tes tertulis dan dua tes lisan yang masing-masing soal memiliki 10 item pertanyaan. Tes tertulis memiliki bobot nilai 40, setiap soal memiliki nilai 2. Sedangkan tes lisan memiliki bobot nilai 60, setiap soal memiliki nilai 30.

Sedangkan untuk memperoleh nilai kuantitatif diperoleh dengan cara menjumlahka skor hasil tes dari beberapa siswa. Untuk menentukan kemampuan membaca al-Qur'an santri, maka penulis menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$Li = \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki}$$

Ket :

Xt : Jumlah nilai ideal tertinggi

Xr : Jumlah nilai ideal terendah

Ki : Kelas Interval

Li : Lebar Interval

Dengan demikian dapat dihitung:

$$\begin{aligned} Li &= \frac{(94 - 52) + 1}{3} \\ &= \frac{42 + 1}{3} \\ &= \frac{43}{3} \\ &= 14,3 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \end{aligned}$$

Jadi lebar interval adalah

1. 82 – 98 untuk nominasi tinggi A
2. 65 – 81 untuk nominasi sedang B
3. 48 – 64 untuk nominasi rendah C

E. Analisis Data

1. Analisis Data I

Analisis data I ini menggunakan cara sebagai berikut:

Analisis berdasarkan skor (penilaian)

Analisis ini menggunakan teknik persentase, dengan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Nilai

Adapun langkah-langkah dalam analisis ini sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode an-Nahdliyah.

- 1) Kemampuan membaca al-Qur'an Tinggi, kategori (A) ada 15 anak
- 2) Kemampuan membaca al-Qur'an Sedang, kategori (B) ada 12 anak
- 3) Kemampuan membaca al-Qur'an Rendah, kategori (C) ada 3 anak

b. Mencari persentase masing-masing

$$\begin{aligned} 1) \text{ Kategori A} &= \frac{15}{30} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Kategori B} &= \frac{12}{30} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

$$3) \text{ Kategori C} = \frac{3}{30} \times 100\%$$

$$= 10 \%$$

2. Analisis Data II

Analisis data II ini dengan cara sebagai berikut:

Analisis berdasarkan skor (penilaian)

Analisis ini menggunakan teknik persentase, dengan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Nilai

Adapun langkah-langkah dalam analisis ini sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra'.

1) Kemampuan membaca al-Qur'an Tinggi, kategori (A)
ada 8 anak

2) Kemampuan membaca al-Qur'an Sedang, kategori (B)
ada 16 anak

3) Kemampuan membaca al-Qur'an Rendah, kategori (C)
ada 6 anak

b. Mencari persentase masing-masing

$$1) \text{ Kategori A} = \frac{8}{30} \times 100\%$$

$$= 26.6 \% \text{ dibulatkan menjadi } 27 \%$$

$$2) \text{ Kategori B} = \frac{16}{30} \times 100\%$$

= 53.3 % dibulatkan menjadi 53 %

$$3) \text{ Kategori C} = \frac{6}{30} \times 100\%$$

$$= 20 \%$$

3. Analisis Data III

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang penulis ajukan diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang dibuktikan adalah adanya perbedaan penggunaan metode an-Nahdliyah dan Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Untuk menuju hipotesis tersebut penulis menggunakan rumus T-test sampel 60 anak yang terdiri dari 30 anak dari TPQ al-Barokah dan 30 anak dari TPQ al-Ikhlas.

Langkah selanjutnya penulis melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dari SD, dengan memberlakukan santri al-Barokah sebagai Variabel X dan santri al-Ikhlas sebagai Variabel Y, kemudian dengan bantuan tabel, penulis melakukan perhitungan sebagai berikut;

Tabel Perhitungan Mencari Mean dan SD dari Tabel

No.	X	Y	X1	Y1	X1 ²	Y1 ²
1.	79	53	-5	-21	25	441
2.	94	82	10	8	100	64
3.	73	52	-11	-22	121	484
4.	82	87	-2	13	4	169
5.	88	66	4	-8	16	64
6.	64	60	-20	-14	400	196
7.	94	74	10	0	100	0
8.	78	87	-6	13	36	169

9.	91	82	7	8	49	64
10.	85	63	1	-11	1	121
11.	87	66	3	-6	9	36
12.	93	65	9	-9	81	81
13.	76	91	-8	17	64	289
14.	81	65	-3	-9	9	81
15.	78	60	-6	-14	36	196
16.	88	75	4	1	16	1
17.	86	86	2	12	4	144
18.	60	70	-24	-4	576	16
19.	76	70	-8	-4	64	16
20.	82	64	-2	-10	4	100
21.	77	66	-7	-6	49	36
22.	92	75	8	1	64	1
23.	81	73	-3	-1	9	1
24.	91	73	7	-1	49	1
25.	78	81	-6	7	36	49
26.	93	85	9	11	81	121
27.	64	70	-20	-4	400	16
28.	73	75	-11	1	121	1
29.	87	73	3	-1	9	1
30.	77	82	-7	8	49	64
Jumlah	2448	2171			2582	3023

a. Mencari mean variable I dan variable II dengan rumus.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2448}{30}$$

= 81.6 dibulatkan
menjadi 82

$$M_y = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2171}{30}$$

= 72.3 dibulatkan
menjadi 72

Keterangan ;

M = Mean

X = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu

b. Mencari SD skor variabel I dan II dengan rumus

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{\sqrt{X^2}}{N} & SD_y &= \frac{\sqrt{X^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{2582}}{30} & &= \frac{\sqrt{3023}}{30} \\ &= 9.27 & &= 10.03 \end{aligned}$$

c. Mencari standar eror mean variabel I dan II dengan rumus

$$\begin{aligned} SE\ M_x &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x-1}} & SE\ M_y &= \frac{SD_y}{\sqrt{N_y-1}} \\ &= \frac{9.27}{\sqrt{30-1}} & &= \frac{10.03}{\sqrt{30-1}} \\ &= \frac{9.27}{\sqrt{29}} & &= \frac{10.03}{\sqrt{29}} \\ &= \frac{9.27}{5.3} & &= \frac{10.03}{5.3} \\ &= 1.74 & &= 1.89 \end{aligned}$$

d. Mencari standar eror perbedaan variable I dan II dengan rumus

$$\begin{aligned} SD\ M_x - M_y &= \sqrt{SE\ M_x^2 + SE\ M_y^2} \\ &= \sqrt{1.74^2 + 1.89^2} \\ &= \sqrt{3.02 + 3.57} \\ &= \sqrt{6.59} \\ &= 2.56 \end{aligned}$$

e. Mencari hasil T-Test atau to dengan rumus

$$T_o = \frac{M_x - M_y}{SD(M_x - M_y)}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{82 - 72}{2.56} \\ &= \frac{10}{2.56} \\ &= 3.90 \end{aligned}$$

- f. Mengintepretasikan t_o dengan menetapkan derajat bebas (db) dengan rumus

$$db = (N_1 + N_2) - 2$$

$$db = (30 + 30) - 2$$

$$db = 60 - 2$$

$$db = 58$$

Nilai t-test antara variabel x dan y yang diperoleh dari hasil tes yaitu 3.90. kemudian langkah selanjutnya adalah menguji hasil t-test tersebut dengan menggunakan rumus taraf signifikansi 1% dengan taraf db sebesar 58. Taraf signifikansi 1% = 2.68.

Apabila $t_o \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima, oleh karena $t_o > t_{tabel}$, ($3.90 > 2.68$) maka H_o ditolak. Dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada taraf signifikan 1%. Sedangkan apabila dikualifikasikan dengan nilai t_{tabel} menggunakan taraf signifikan 5% = 2.01. Dengan kata lain $t_o > t_{tabel}$ ($3.90 > 2.01$) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada taraf signifikan 5%.

Dari uji kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan, dari hasil tersebut penulis mengembangkan lagi dengan analisis kualitatif, yaitu mencari faktor apa yang mempengaruhi

kemampuan membaca al-Qur'an. Melalui pengamatan observasi santri di TPQ al-Barokah dan TPQ al-Ikhlas, peneliti dapat menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an yaitu :

- 1) Faktor orang tua yaitu: jika seorang itu sudah diperkenalkan dan diajarkan oleh keluarganya tentang cara membaca al-Qur'an sejak dini, maka saat anak itu tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan lebih mudah memahami dan mengamalkannya. Sehingga saat di ajar di TPQ seorang guru cukup memperdalam pengetahuan mereka.
- 2) Faktor lingkungan yaitu: faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an apabila seorang anak tumbuh di lingkungan yang qurani dengan sendirinya mereka akan memiliki semangat dalam belajar al-Qur'an. Selain itu fasilitas yang ada di lingkungan belajar anak juga mempengaruhi.
- 3) Faktor pada diri anak yaitu: bahwasannya kemampuan yang dimiliki seorang anak itu berbeda-beda, ada yang lebih mudah dalam menangkap dan memahami apa yang telah diajarkan oleh seorang guru atau ustad dan ada juga yang sulit dalam memahami materi yang di berikan oleh seorang ustad.
- 4) Faktor ustadz atau guru yaitu meliputi dari kemampuan yang telah dimiliki oleh ustad itu sendiri dalam memberikan atau menyampaikan serta membimbing anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Serta pengalaman mengajar yang dimilikinya.

F. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang kemampuan membaca al-Qur'an antara yang menggunakan metode an-Nahdliyah dan metode Iqra', maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode an-Nahdliyah, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan persentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%.
2. Hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra', berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan persentase tinggi 27%, sedang 53% dan rendah 20%.
3. Pada analisis yang menggunakan hasil t-test diperoleh sebesar 3.90 setelah dikonsultasikan dengan ttabel dengan db sebesar 58 pada taraf signifikansi 1% (2.68) maka $t_o > t_{tabel}$ ($3.90 > 2.68$), sedangkan apabila dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% (2.01) maka $t_o > t_{tabel}$ ($3.90 > 2.01$) dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan "ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara yang menggunakan metode an-Nahdliyah dan metode Iqra' terbukti."

Daftar Pustaka

- Amal, Taufik Adnan, 2005. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiyanto, H. M, 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*, Yogyakarta: "AMM".
- Darka, Ahmad, 2009. *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, Jakarta: CV. Tunas Utama.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1992. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Gema Risalah Press Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2013, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Drajat, Zakiah dan Zaini Muhtarom, 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Gunawan, Arif. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' Yang Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008.
- Hadi, Sutrisno, 1991. *Methodologi Riset*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, Ihsan & A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, 2001, Bandung: Pustaka Setia.
- Humam, As'ad, 2000. *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM.
- Junus, Mahmud, 1984. *Terjemah Qur'an Karim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Kusnadi, Edi, 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana.
- Kusuma, Amien Dien Indra, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional.
- Malik, Imam, 2005. *Psikologi Umum (Sebuah Pengantar)*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF).
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeloeng, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E, 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT.Remaja Rosadakarya.
- Munir, Ahmad dan Soedarso, 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.
- Poerwadarminta, W. J. S,199. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka5.
- Qomar, 2005, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Salahuddin, Mahfudh, 1986. *Media Pendidikan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu.

Shaleh, Qamaruddin. HAA Dahlan & M.D Dahlan, 1998, *ASBABUN NUZUL*, Latar Belakang Turunnya ayat-ayat al-Qur'an, Bandung: CV Diponegoro Bandung.

Slameto, 2000, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

SM, Ismail. "*Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*" (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*), Semarang: Bumi Aksara, 2008.

Soedarso, 1991, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, 2008, Eggi. *Islam Fungsional*, Jakarta: Rajawali.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2005. *Media Pengajaran*, Bandung: sinar Baru Algensindo.\

Sugono, Dendy, 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.

Tarigan, Henry Guntur, 1979. *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: FKSS-IKIP.

Uhbiyati, Nur, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka Setia.

Usman, M. Basyiruddin, 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Zainuddin dkk, 1991., *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zawawie, 2011, Mukhlishoh. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Mengahafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.